FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK PADA IBU USIA KURANG DARI 20 TAHUN

FACTORS RELATED TO USE KB INJECTED IN MOTHER'S AGE LESS THAN 20 YEARS

Pera Mandasari

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Gunung Ibul Barat, Prabumulih Timur, Gunung Ibul Barat, Kecamatan Prabumulih Timur 31146, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

email: dwipera86@yahoo.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi oral, suntik dan implant. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Barat Tahun 2019. Metode penelitian bersifat analitik, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang datang ke Puskesmas barat pada saat penelitian dilakukan tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan metode Accidental sampling, Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian dari analisa bivariat diketahui dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 26 responden yang bekerja terdapat 24 orang (72,8%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan, dari 26 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pengguna KB suntik dengan nilai Pvalue $0,000 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pengguna KB suntik dengan nilai Pvalue $0,000 < 0,05$, pendidikan dengan pengguna KB suntik dengan nilai Pvalue $0,000 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci : *Pengguna KB suntik, pengetahuan, pekerjaan, pendidikan*

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), today almost 380 million couples run family planning and 65-75 million of them, mainly in developing countries using hormonal contraceptives such as oral contraceptives, injections, and implants. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of injectable birth control in mothers aged less than 20 years at the Western Health Center in 2019. The research method was analytic, using the Cross-Sectional approach. The population of this study was all family planning acceptors who came to the western health center at the time the study was conducted in 2019. Sampling used the Accidental sampling method, the research instrument was a questionnaire. The results of the bivariate analysis revealed that of 25 respondents who had good knowledge there were 24 people (72.8%) using 3-month injecting KB, while of the 26 respondents who worked there were 24 people (72.8%) who used 3-month injecting KB, Of the 26 respondents who had tertiary education there were 24 people (72.8%) using 3-month injection contraception. Conclusion there is a meaningful relationship between knowledge and injecting family planning users with a value of P-value $0,000 < \alpha 0.05$, there is a significant relationship between work and injecting users with a P-value value of $0,000 < 0.05$, education with injecting family planning users with a value of $0.000 p < \alpha 0.05$.

Keywords: *injecting family planning users, knowledge, employment, education*

PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi yang terbesar seduniasetelah China dan India jika laju pertumbuhannya tidak bisa ditekan secara signifikan. Jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan data sensus penduduk tahun 2012 melebihi angka proyeksi nasional yaitu mencapai 237.641.326 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 per tahun. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan akibat dari fertilitas yang tinggi akan menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuha nekonomi¹.

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan salah satu program Keluarga Berencana (KB). Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri².

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di seluruh Indonesia mencapai 44.738.378 orang dengan jumlah peserta KB Baru 8.647.024 orang (19,33%), dan jumlah peserta KB Aktif 33.713.115 orang (75,36%). Data yang didapatkan untuk peserta KB aktif berdasarkan BKKBN di Indonesia tahun 2014 sejumlah 35.276.105 jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 4.025.642 (11,41%), metode kontrasepsi metode Operatif wanita (MOW) sebanyak 1.241.758 (3,52%), metode kontrasepsi metode operatif pria (MOP) sebanyak 244.126 (0,69%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.136.810

(3,22%) metode kontrasepsi implant sebanyak 3.439.453 (9,75%) metode kontrasepsi suntik sebanyak 16.533.106 (46,87%) dan metode kontrasepsi pil sebanyak 8.655.210 (24,54%)³.

Untuk menunda kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun penggunaan KB yang terbaik adalah pil karena ketika dihentikan akan lebih mudah untuk hamil sedangkan untuk dampak kontrasepsi suntik terhadap akseptor usia kurang dari 20 tahun yaitu penundaan pemulihan kesuburan lama, anemia, infertilitas primer, infertilitas sekunder, hipertensi di usia muda, penambahan berat badan yang tidak terkendali⁴.

Penundaan pemulihan kesuburan rata-rata berlangsung 7 sampai 8 bulan. Hal ini berarti bahwa sebagian wanita akan memerlukan waktu lebih dari setahun untuk dapat hamil, karena kontrasepsi suntik cara kerjanya dengan mengganggu sistem hormon tubuh. Infertilitas terjadi karena adanya gangguan ovulasi yang sering di sebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal tubuh¹.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun antara lain : pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, budaya dan agama. Kelahiran anak dari seorang wanita yang usia nya belum mencapai 20 tahun dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak yang dilahirkan. Apabila wanita sudah kawin sebelum usia 20 tahun, maka disarankan untuk menunda kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi⁵.

Menurut hasil penelitian Anni Mafruhaamaliyah (2016) tentang Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Sewon I Bantul, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Sewon I Bantul tahun 2016 yaitu dengan nilai p value 0,033.

Ada banyak alat kontrasepsi yang dapat digunakan wanita usia subur untuk menjarangkan kehamilan terutama bagi wanita usia kurang dari 20 tahun, diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi hormonal jenis suntikan dapat mempengaruhi kembalinya kesuburan akan berlangsung lambat sekitar 7 sampai dengan 8 bulan, jika efek yang sudah diketahui demikian maka sangat dianjurkan bahwa untuk wanita usia kurang dari 20 tahun untuk disarankan menggunakan alat kontrasepsi lain yang kemungkinan efek sampingnya terhadap kembalinya kesuburan yang lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁶.

Populasi penelitian ini adalah ibu usia kurang dari 20 tahun yang menggunakan

KB suntik di puskesmas prabumulih barat kota prabumulih.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti⁶. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling*.

Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi, waktu penelitian ini atau pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret - April 2019 di Puskesmas Barat Kota Prabumulih. analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable⁷.

Analisis Bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package Sosial Science* (SPSS). Sehingga didapatkan bermakna jika nilai $p < 0.05$ keputusan dari uji *statistic Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1.
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pengguna KB Suntik Usia < 20 Tahun

Pengetahuan	Pengguna KB usia < 20 tahun						Pvalue
	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	24	72,8	1	3	25	75,8	0,000
Kurang	1	3	7	21,2	8	24,2	
Jumlah	25	75,8	8	24,2	33	100	

Dari **Tabel 1** di atas dapat dilihat proporsi pengetahuan responden dengan pengguna KB usia < 20 tahun diketahui bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 1

orang (3%) menggunakan KB suntik 1 bulan sedangkan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden (3%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 7 orang (21,2%) menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara pengetahuan dengan pengguna KB usia < 20 tahun ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengguna KB usia < 20 tahun terbukti secara statistik.

Tabel 2.

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pengguna KB Suntik Usia < 20 Tahun

Pekerjaan	Pengguna KB usia < 20 tahun						Pvalue
	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		
	N	%	n	%	N	%	
Ya	24	72,8	2	6	26	78,8	0,000
Tidak	1	3	6	18,2	7	21,2	
Jumlah	25	75.8	8	24.2	33	100	

Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat proposi responden pekerjaan dengan pengguna KB usia < 20 tahun diketahui bahwa dari 26 responden yang bekerja terdapat 24 orang (72,8%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan dan 2 orang (6%) menggunakan KB suntik 1 bulan sedangkan dari 7 responden yang tidak bekerja terdapat 1 orang (3%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 6 orang (18,2%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara pekerjaan dengan pengguna KB usia < 20 tahun ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengguna KB usia < 20 tahun terbukti secara statistik.

Tabel 3.

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pengguna KB Suntik Usia < 20 Tahun

Pendidikan ibu	Pengguna KB usia < 20 tahun						Pvalue
	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		
	N	%	n	%	N	%	
Tinggi	24	72,8	2	6	26	78,8	0,000
Rendah	1	3	6	18,2	7	21,2	
Jumlah	25	75.8	8	24.2	33	100	

Dari **Tabel 3** di atas dapat dilihat proposi responden pendidikan ibu dengan pengguna KB usia < 20 tahun diketahui bahwa dari 26 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 2 orang (6%) menggunakan KB suntik 1 bulan sedangkan dari 7 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 1 orang (3%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 6 orang (18,2%) menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara pendidikan ibu dengan pengguna KB usia < 20 tahun ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pengguna KB usia < 20 tahun terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB suntik pada ibu Usia < 20 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 1 orang (3%) menggunakan KB suntik 1 bulan sedangkan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden (3%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 7 orang (21,2%) menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara pengetahuan dengan penggunaan KB suntik ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan KB suntik terbukti secara statistik.

Hasil penelitian Jasri (2014) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan KB suntik pada akseptor di gampong tibang kecamatan syiah kuala Kota banda Aceh, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,000 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan akseptor KB suntik di gampong tibang kecamatan syiah kuala Kota banda Aceh tahun 2014.

KB suntik 1 bulan efek sampingnya dapat terjadi gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido, dan densitas tulang. Sedangkan KB suntik 3 bulan efek Samping seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, *spotting*, tidak haid sama sekali, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, terjadi perubahan

pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang, pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang (densitas), pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, dan jerawat (Amaliah Dkk). Untuk menunda kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun penggunaan KB yang terbaik adalah pil karena ketika dihentikan akan lebih mudah untuk hamil. Sedangkan untuk dampak kontrasepsi suntik terhadap akseptor usia kurang dari 20 tahun yaitu penundaan pemulihan kesuburan lama, anemia, infertilitas primer, infertilitas sekunder, hipertensi di usiamuda, penambahan berat badan yang tidak terkendali⁴.

Hubungan pekerjaan dengan pengguna KB suntik pada ibu usia < 20 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 26 responden yang bekerja terdapat 24 orang (72,8%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan dan 2 orang (6%) menggunakan KB suntik 1 bulan sedangkan dari 7 responden yang tidak bekerja terdapat 1 orang (3%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 6 orang (18,2%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik terbukti secara statistik.

Hasil penelitian Anni Mafruha amaliyah (2016) tentang Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Sewon I Bantul, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas

Sewon I Bantul tahun 2016 yaitu dengan nilai *p value* 0,033.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik dibawah 20 tahun adalah pekerjaan. Ibu yang bekerja memilih kb suntik karena selain mudah dan simple, ibu juga tidak perlu repot untuk meminum obat setiap hari yang justru akan mengganggu aktivitas ibu dalam bekerja, selain itu kontrasepsi suntik dapat dilakukan di bidan atau klinik terdekat tanpa harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu, sedangkan ibu yang dengan usia dibawah 20 tahun belum memiliki pengalaman yang banyak tentang alat kontrasepsi dan efeknya, sehingga dengan bekerja maka ibu akan mendapat informasi lebih tentang alat kontrasepsi suntik yang murah dan praktis¹.

Hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan KB Suntik pada ibu Usia < 20 tahun. Berdasarkan hasil penelitian bivariat diketahui bahwa dari 26 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 2 orang (6%) menggunakan KB suntik 1 bulansedangkandari 7responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 1 orang (3%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan 6 orang (18,2%) menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara pendidikan ibu dengan penggunaan KB suntik ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengann penggunaan KB suntik terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jasri (2014) tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan KB suntik pada akseptor di gampong tibang kecamatan syiahkuala Kota banda Aceh.

Dari 54 responden, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,000 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan akseptor KB suntik digampong tibang kecamatan syiahkuala Kota banda Aceh tahun 2014

Pendidikan berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi karna terutama Bagi ibu yang umurnya masih muda akan memilih ala tkontrasepsi suntik, Dimana dari keuntungannya kontrasepsi suntik mudah kembali kesuburan Atau jika ingin hamil muda.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Prabumulih Barat Kota Prabumulih tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan :

Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia < 20 tahun di Puskesmas Prabumulih Barat Kota Prabumulih tahun 2019 dengan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 Lebih kecil dari α (0,05).

Ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia < 20 tahun di Puskesmas Prabumulih Barat Kota Prabumulih tahun 2019 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α (0,05)

Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia < 20 tahun di Puskesmas Prabumulih Barat Kota Prabumulih tahun 2019 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α (0,05).

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan Konseling

Informasi dan Edukasi kepada ibu akseptor baru alat kontrasepsi sebelum memulai menggunakan alat kontrasepsi agar klien mengetahui dampak negative dari alat kontrasepsi yang ia gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amaliah, Mafruha, Ani. 2016. *Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun di Puskesmas Sewon I Bantul*
2. Rahmisyah. 2016. Hubungan Paritas, Dukungan Suamidan PeranPetugas kesehatan Terhadap PemakaianAlat kontrasepsi Dalam Rahim diWilayah KerjaPuskesmas Langsa.
3. BKKBN. Profil BKKBN. SumSel: BKKBN Propinsi Sumatera-Selatan. (2014).
4. Kementrian Kesehatan RI. 2013. Buletin, Jendela Data dan Informasi Kesehatan.Semester II. ISSN 2088
5. Adzlan. 2011. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik pada ibu usia kurang dari 20 tahun
6. Notoatmodjo,S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
7. Priyanto. 2010. *Metode penelitian*. Yogyakarta. Gramedia.